



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6841-6851

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Mata Pelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas VII Hang Tuah 2 Titi Papan Tahun 2023

Sri Rahayu Harianja^{1✉}, Monalisa siahaan² Kondios M Pasaribu³ Lastri Wahyuni Manurung⁴
(1)(2)(3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen Medan
(4) Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: rahayuharianja04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana cara Guru PPKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui mata pelajaran PPKn, dikarenakan para siswa-siswi di SMP Hang Tuah Titi Papan masih banyak siswa yang kurang akan disiplin disekolah. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimna cara guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah SMP Hang Tuah Titi Papan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan sekolah SMP Hang Tuah Titi Papan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya harus ada kerja sama antara peran guru dengan orangtua peserta didik guna untuk peserta didik menjadi lebih baik lagi akan sikap disiplin yang dilakukannya kedepan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, upaya peningkatan disiplin oleh peran guru di Smp Hang Tuah Titi Papan, ada banyak siswa yang ikut aturan hingga menjadi lebih disiplin, namun ada juga beberapa siswa yang sering bermasalah pada saat jam pelajaran berlangsung, seperti mengobrol didalam kelas dan ribut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Hang Tuah Titi Papan sudah cukup baik dilakukan.

Kata Kunci: *Guru PPKn, dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*

Abstract

Discipline is obedience to respect and implement a system that requires people to submit to the decisions, orders and regulations that apply. This study aims to find out how PPKn Teachers improve Student Discipline through Civics subjects, because there are still many students at Hang Tuah Titi Papan Middle School who lack discipline at school. The main purpose of this research is to find out how Civics teachers improve student discipline at Hang Tuah Titi Papan Middle School. The method used in this study is a qualitative method that is describing an incident that occurred in the field of Hang Tuah Titi Papan Middle School. Data collection techniques in this study are observation, documentation, and interviews. In improving student discipline, of course there must be cooperation between the role of the teacher and the parents of students in order for students to become even better at the disciplinary attitude they will carry out in the future. From the results of interviews conducted, efforts to increase discipline by the role of the teacher at Hang Tuah Titi Papan Middle School, there are many students who follow the rules to become more disciplined, but there are also some students who often have problems during class hours, such as chatting in class and making noise. . Thus it can be concluded that the role of the PPKn teacher in improving student discipline at Hang Tuah Titi Papan Middle School is quite well done.

Keyword: *PPKn Teachers, in Improving Student Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam rangka perubahan pembentukan sikap, kepribadian, dan kemampuan manusia menuju masa depan, dimana seseorang senantiasa tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani, berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan bergerak mengikuti perkembangan zaman. Guru adalah langkah pertama dalam setiap proses pendidikan. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam mensukseskan program pelatihan. Pendidikan merupakan tugas yang hanya dapat diselesaikan oleh manusia. Ruang lingkup bidang pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia bersama. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. karakter dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya yang selaras dengan masyarakat dan budaya. Pendidikan sebagai salah satu proses dalam rangka perubahan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan merupakan pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan baik fisik maupun mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan zaman. Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka perubahan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan manusia untuk masa depan, yang selama itu terus tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani, berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan mengikuti perkembangan zaman.

Ketika tujuan pendidikan nasional tercapai, pemerintah memperluas sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Sisdiknas, "Pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai guna menumbuhkembangkan kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang ; berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab."

Undang-Undang Sistem Nasional (Sisdiknas) pasal 3 tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi dalam mengembangkan potensi dan pengertian yang dimiliki oleh peserta didik saja tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik sehingga tidak hanya menerima pengetahuan saja akan tetapi diimbangi dengan pengembangan sikap dan perilaku-perilaku yang dapat sesuai dengan moral untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena itu orang yang tidak bermoral dapat menderita dalam kehidupan sehari-harinya. Moralitas adalah fenomena yang tidak dapat direduksi atau dijelaskan hanya dengan dorongan hati, paksaan atau genggam individualistis. Oleh karena itu, penilaian moral diperlukan. Oleh karena itu perlu diselenggarakan pendidikan kewarganegaraan. Dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa selalu mempelajari nilai-nilai moral. Tujuan pendidikan moral dalam pendidikan kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena kedisiplinan merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah. Sekolah yang disiplin memiliki pembelajaran yang lebih baik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur pendidikan, baik pada jalur pendidikan informal maupun formal dan informal pada jenjang pendidikan ini (UU Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 4). Di bidang pendidikan, tidak hanya anak-anak, tetapi juga orang dewasa yang sedang berkembang kemampuan fisik dan mentalnya menjadi guru.

Penataan adalah penyusunan peraturan-peraturan yang teratur yang harus dilakukan oleh setiap orang atau orang-orang dalam suatu fasilitas untuk menciptakan pengaturan yang aman, tertib, dan benar. Kedisiplinan merupakan topik yang penting dan menarik untuk dibahas dan dikaji karena siswa merupakan bagian dari generasi muda dan tumpuan harapan dalam membangun masa depan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua, guru dan pemimpin harus bekerja sama untuk mengubah generasi remaja menjadi lebih terdidik, terdidik, terdidik, terdidik, terdidik, terdidik, lebih baik, terdidik, terdidik. generasi dan terpelajar.

"Kedisiplinan merupakan modal dasar pembelajaran karena disiplin dapat menciptakan suasana belajar mengajar di lingkungan sekolah," kata Mustar (2014: 36). Disiplin sangat penting untuk menggunakan penalaran rasional untuk menentukan pilihan terbaik terhadap pilihan yang lebih diinginkan. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik atau terbiasa dengan apa yang telah diperolehnya dalam latihan dan orang tua serta keluarga menerapkan disiplin yang tinggi, melaksanakan pembelajaran dengan sukarela, sadar dan penuh tanggung jawab begitu pula sebaliknya. Mereka berlatih untuk melatih untuk melatih

siswa untuk melatih siswa untuk melatih siswa untuk melatih siswa untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang lemah.

Untuk mencapai manfaat tersebut dalam bidang kedisiplinan siswa, guru harus mampu berperan sebagai pembimbing, memiliki disiplin diri yang kuat dan mampu berperan sebagai panutan di kelas maupun di masyarakat.

Disiplin adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan sistem yang menuntut orang untuk menyelaraskan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Dengan kata lain, disiplin adalah kemampuan untuk menggunakan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Disiplin berarti tidak hanya ketaatan dan mengikuti aturan, tetapi juga mengikuti instruksi pemimpin, semangat dan manajemen waktu yang kuat, tanggung jawab untuk tugas yang diberikan dan keseriusan dalam subjek.

Peran guru menciptakan seperangkat model perilaku yang saling terkait yang diimplementasikan dalam situasi yang berkaitan dengan perkembangan perilaku dan perkembangan waktu, menjadi panutan bagi siswa. Sebagai seorang guru, Anda harus mencontohkan disiplin yang baik untuk siswa Anda, karena begitulah mereka akan berperilaku jika Anda tidak mencontohkan disiplin yang baik pada mereka. Oleh karena itu, guru IPS harus aktif dan mandiri sebagai prinsip operasional untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Salah satu hal yang harus dilakukan guru adalah mengajarkan siswanya tentang panutan dan pemimpin.

Misalnya, guru dilatih untuk membantu siswanya menjadi lebih baik, lebih sadar dan lebih sadar. Dan guru harus memiliki akhlak yang baik dan mampu menanamkan kedisiplinan yang kuat pada anak didiknya agar mereka berhasil. Namun pada kenyataannya, hanya sedikit guru yang dapat menjaga sikap tenang dan memiliki keterbatasan pengetahuan untuk membantu siswa. Jika karyawan tidak mengikuti aturan, mereka akan dihukum. Jika mereka tetap bekerja, mereka akan didenda atau dikenai sanksi. Contoh pelanggaran tersebut antara lain bolos sekolah, gagal menyelesaikan tugas, rambut acak-acakan, baju acak-acakan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, dengan tujuan utama tata tertib disekolah adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa, PPKn akan selalu berusaha menjadi teladan yang lebih baik bagi siswa. Untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa diperlukan sosok guru yang tangguh yang dapat menjadi panutan atau sumber inspirasi bagi siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para guru di SMP HANG TUAH 2 TITI PAPAN, para guru menyadari bahwa sebagian besar siswa memiliki sifat dan lakunya yang tidak dapat dikendalikan. Sebagai contoh, jika Anda terlambat ke sekolah, Anda tidak akan bisa mengerjakan pekerjaan rumah, Anda tidak akan bisa mendapat nilai bagus, Anda tidak akan bisa mendapat nilai bagus, dan seterusnya. . Oleh karena itu kedisiplinan harus ditingkatkan. Oleh karena itu karakter setiap siswa didik harus dikembangkan agar dapat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ini yang harus ditekankan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dan guru lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang melibatkan pengumpulan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti serta menganalisis dan melaporkan data yang dikumpulkan, dianalisis, dan dilaporkan (Arikunto 2002:107). Untuk mendapatkan data yang akurat selama penelitian ini, teknik pengumpulan data tertentu harus digunakan. Selama investigasi, banyak teknik untuk observasi, penelitian, dan dokumentasi digunakan. Jumlah minimal peserta dalam studi kualitatif tidak penting (ukuran sampel). Secara tradisional, penelitian kuantitatif menggunakan ukuran sampel yang kecil. Dalam kasus tertentu, hanya satu informasi yang digunakan. Berdasarkan temuan, penduduk terbanyak dalam penelitian ini adalah Guru PKn dan Guru Bk SMP Hang Tuah Titi Papan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, artinya seluruh populasi yaitu 2 orang, termasuk dalam sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses memperoleh data berdasarkan kategori yang ditentukan. Penulis menggunakan analisis kualitatif yang bersifat menggambarkan. Analisis data dilakukan dalam penelitian kuantitatif setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber. Pada saat wawancara, peneliti telah menyelesaikan analisis jawaban narasumber, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi arsip, dan mereka telah mengidentifikasi serangkaian indikator yang secara akurat menggambarkan terjadinya peristiwa tersebut. Dengan adanya penelitian akan diperoleh pengetahuan tentang UPAYA PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS VII SMP HANG TUAH TITI PAPAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar PKn di Kelas VII SMP Hang Tuah 2 Titi Papa adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru PKn seperti :

Upaya Peningkatan melalui Peran Guru Ppkn.

Salah satu bentuk penanganan khusus yang perlu dilakukan yaitu dengan memeranaktifkan mata pelajaran PPKn serta mengoptimalkannya, sebab pelajaran PPKn juga berkaitan dengan kedisiplinan. Kaitannya pelajaran PPKn dengan kedisiplinan diantaranya seperti adanya tata aturan yang diajarkan dalam pelajaran PPKn dengan kedisiplinan peserta didik disekolah. Maka hal ini diungkapkan oleh Ibu Reka selaku guru PPKn sebagai berikut: "Iya, antara kedisiplinan dengan pelajaran PPKn sangat berkaitan karena setiap materi PPKn ini mencakup dan menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran dari segala aspek kehidupan baik disekolah dan dikehidupan sehari-hari baik dilingkungan rumah maupun dimasyarakat. Seperti halnya materi tentang demokrasi, dimana dengan materi tersebut dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa PPKn sangatlah berhubungan dengan kedisiplinan karena dalam pelajaran PPKn sering dikaitkan dengan tata tertib sekolah dalam hal kedisiplinan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Hang Tuah Titi Papan nilai-nilai kedisiplinan sering mereka selipkan dalam pelajaran PPKn oleh gurunya, sehingga guru PPKn dalam pelajaran PPKn selalu berupaya untuk senantiasa dapat menerapkan prinsip kedisiplinan. Seperti halnya sebelum memulai pelajaran guru PPKn SMP Hang Tuah Titi Papan biasanya mengecek terlebih dahulu kondisi peserta didiknya, baik itu dari segi kerapian mengecek pakaian dan atribut yang dikenakan peserta didik didalam kelas, kesiapan tugas dan memberi nasehat apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib kedisiplinan dilingkungan

sekolah. Seperti halnya peneliti jumpai pada saat observasi didalam kelas, guru PPKn memberikan nasihat kepada peserta didiknya agar selalu giat belajar jangan bermalas-malasan agar kehidupan kedepannya menjadi lebih baik lagi, serta memberikan motivasi bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi masa depan peserta didik.

Peran Guru PPKn Sebagai Pembimbing

Peran seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menjadi pembimbing, mengawasi, membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan keterampilannya di dalam kelas. Peran ini dapat diisi selama proses pembelajaran ketika siswa berjuang untuk belajar di kelas, yang dapat dicapai melalui kesabaran dan dengan siswa yang teratur dan tidak teratur selama pembelajaran. Peran seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menjadi pembimbing, mengawasi, membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan keterampilannya di dalam kelas. Peran ini dapat diisi selama proses pembelajaran ketika siswa berjuang untuk belajar di kelas, yang dapat dicapai melalui kesabaran dan dengan siswa yang teratur dan tidak teratur selama pembelajaran.

Peran guru PPKn sebagai pembimbing di SMP Negeri Hang Tuah Titi Papan dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang disetiap pembelajaran guru PPKn selalu mengingatkan akan disiplin di sekolah. Hal ini dapat dinyatakan oleh Ibu Reka selaku guru PPKn SMP Hang Tuah menyatakan: "Ya kita sebagai guru pembimbing, ketika berada dikelas setiap pembelajaran saya selalu mengingatkan mereka akan disiplin yang ada di sekolah, dan jika didalam kelas peserta didik melanggar aturan disiplin tersebut saya lebih memanggil anak tersebut didepan kelas dan menasehati serta mengarahkan kepada peserta didik".

Guru PPKn sebagai pembimbing di SMP Hang Tuah juga berperan dalam memberikan peserta didik untuk menciptakan budaya disiplin yakni membiasakan dirinya untuk hidup disiplin agar selalu mematuhi kedisiplinan di sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar guru PPKn SMP Hang Tuah sudah melaksanakan peran ataupun tugasnya sebagai pembimbing, dimana selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu disiplin di sekolah baik itu didalam kelas maupun diluar

kelas.

Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru PPKn sebagai pendidik, tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai pendidik, memperkuat perannya dalam mendorong tumbuh kembang anak di sekolah dan dalam mendorong sikap disiplin sekolah. Upaya guru PPKn sebagai pendidik ditunjukkan dalam guru memberikan pelajaran, membimbing siswa dan mengarahkan mereka ke kepribadian yang lebih baik, dan sebagai wujud nyata bahwa guru harus berperilaku sopan dan dalam hal berpakaian. Berbicara dapat membuat siswa berpikir dengan baik dan mengingatkan mereka untuk selalu disiplin, bahwa melakukan ini dan itu tidak diperbolehkan. Seperti halnya pelanggaran membolos, dalam hal ini guru akan bekerja sama dengan guru BK untuk menentukan mengapa anak tersebut membolos. Dalam hal siswa nakal, guru tidak henti-hentinya mengingatkan siswa bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa dari hasil observasi peneliti kepada guru, dengan bantuan guru meningkatkan pembelajaran. dari mahasiswa yang terbentuk. kelompok belajar, diskusi, koordinasi tugas. Opini dan jangan lupa tanamkan nilai kedisiplinan saat belajar. Kemudian selalu mengaitkan mata pelajaran dengan realitas kehidupan nyata yang ada di lingkungan sehari-hari, agar nilai-nilai kedisiplinan selalu tumbuh dalam diri siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Sebagai seorang guru diharapkan agar siswa membiasakan diri untuk taat dan meningkatkan pengendalian diri, sehingga sikap disiplin yang muncul dari persepsinya sendiri lebih mendorong dan bertahan dibandingkan dengan sikap disiplin yang muncul dari pengawasan orang lain.

Peran Guru sebagai Model atau Teladan

Sementara dalam konteks pendidikan, jelas bahwa guru adalah model (contoh) identifikasi diri, seperti panutan atau teladan, bisa juga sebagai tempat konsultasi bagi mahasiswa, seperti mahasiswa PPKN. Menurut temuan penelitian, salah satu ciri seorang guru adalah tidak kehilangan kelas meskipun bersaing dengan guru lain, seperti ketika mata pelajaran guru siaga sepanjang hari sekolah, dan dia tidak menggunakan ponselnya selama hari sekolah. Setiap kali guru harus menggunakan kamar kecil, dia harus memberi tahu siswa.

Peran Guru sebagai Penasehat

Pada prinsipnya guru tidak hanya harus menyampaikan materi di kelas, tetapi juga harus mendampingi siswanya dalam kapasitas sebagai penasehat. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan, peran guru PPKN sebagai konselor merupakan indikator yang sangat penting. Menurut guru PPKN biasanya memberi contoh di mata siswa baik di dalam maupun di luar kelas, namun jika ada siswa di luar kelas yang melanggar tata tertib di sekolah, guru langsung mengingatkan siswa atau mengoreksinya. Oleh karena itu, guru memiliki kontribusi dan peran yang sangat penting dan besar dalam mendisiplinkan siswa. Bagaimanapun, guru tidak hanya berkewajiban memberikan materi sesuai dengan penyampaiannya, tetapi juga bertanggung jawab atas pembinaan moral dan perilaku siswa sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, guru juga harus mampu

berperan sebagai siswa menjadi guru yang berperan di sekolah sebagai pembina, pembimbing, panutan atau panutan dan pembimbing bagi siswanya, agar selalu mengedepankan sikap dan nilai-nilai kedisiplinan. siswa untuk menekan atau meminimalkan disiplin kinerja. Peran Guru Bk pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Peran Guru Bimbingan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Individual di SMP Hang Tuah Titi Papan, Khususnya Layanan Bimbingan Konseling Individu dan Guru Bimbingan untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Hang Tuah Titi Papan. Sebagai hasil dari layanan tersebut, telah dilaksanakan layanan bimbingan individu yang digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar. Dalam hal ini merupakan proses perubahan keadaan, tingkah laku siswa setelah mendapat nasehat dan bimbingan guru, siswa yang pada mulanya jarang mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, tidak menyelesaikan tugas, tidak memperhatikan guru terkenal saat menjelaskan materi kepada kelas. . jam, bermain setelah saran individu dari tutor. Adanya perubahan pada diri siswa, adanya keinginan yang besar untuk menyelesaikan tugas, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan guru mata pelajaran saat menjelaskan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran, serta tidak bisa hanya menggunakan handphone untuk belajar permainan. . Namun perubahan yang dialami siswa tidak serta merta terjadi, namun setelah menerima usulan bimbingan, perilaku siswa berubah.

Kendala yang Dihadapi Guru PPKN dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga tempat siswa menerima bimbingan dan pelatihan. Sekolah juga berperan penting dalam membina kedisiplinan siswa melalui gurunya, sedangkan pembinaan dilakukan secara formal dan terstruktur melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Kadang-kadang dalam kegiatan belajar mengajar juga sering terlihat tindakan kedisiplinan siswa, karena perbedaan sikap siswa dari latar belakang yang berbeda dan pengaruh teman, yang memungkinkan terjadinya ketidakteraturan. Memang diperlukan upaya untuk mengatasi siswa yang berjuang di sekolah agar tindakan siswa yang tidak terkendali di sekolah dapat diminimalisir dan tidak menimbulkan masalah yang lebih meresahkan. Di sini juga, tentunya setiap orang yang berpartisipasi di sekolah harus bekerja sama untuk mengatasi hambatan dengan sukses.

Mencegah tindakan siswa yang tidak terkendali bahkan bukan tugas yang mudah bagi guru, tetapi kendala yang dihadapi oleh guru PPKN terkait dengan beberapa faktor, yaitu batasan anak itu sendiri (internal) dan eksternal. siswa itu sendiri (eksternal). Batasan internal yang sering dijumpai dalam meningkatkan kedisiplinan siswa biasanya mencakup hal-hal seperti kondisi orang tua siswa, karena sikap disiplin anak sangat ditentukan oleh keluarga, misalnya status perkawinan siswa. yang mengalami broken home agar siswa tidak terlantar dalam pengawasan orang tua, bagaimana dengan perilaku anak terutama kedisiplinan, kemudian kendala lain seperti fasilitas sekolah yang kurang ketat dan sifat sosial siswa. Hal ini merupakan kendala internal yang sering dijumpai, walaupun guru sering menasihatinya berkali-kali, terkadang siswa mengulangi tindakan disiplin yang telah dilakukannya dan masih belum

menyadari bagaimana disiplin dari dalam. Adapun kendala-kendala yang datang dari luar, siswa itu sendiri (eksternal) juga mendukung dan mempengaruhi kendala-kendala internal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Batasan eksternal tersebut berupa hal-hal yang mempengaruhi perilaku siswa yang tidak terkendali, seperti pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah sehingga pergaulan dipengaruhi oleh siswa. Maka dalam hal ini guru juga harus dapat mencegah hambatan-hambatan tersebut agar kedisiplinan siswa berjalan dengan baik. Tentunya kendala internal dan eksternal yang menyulitkan guru PPKN untuk meningkatkan kedisiplinan siswa harus segera dibenahi dengan pihak sekolah agar kendala kegiatan tersebut seminimal mungkin.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Upaya yang dilakukan guru warga untuk mengatasi hambatan sering kali berupa instruksi untuk menghafalkan isi butir-butir Pancasila yang berguna sebagai pencegah, memberikan sanksi jika melanggar, memberikan sanksi berupa tugas mandiri dan peserta dikeluarkan dari kelas. Mempengaruhi siswa untuk peduli dengan apa yang mereka lakukan. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, guru PPKN selalu memberikan semangat dan nasihat, berpenampilan rapi dan selalu berperilaku disiplin sebagai wujud nyata dari perkataan dan perbuatan guru, mendorong dan menasihati siswa agar siswa meneladani disiplin dan meneladaninya. Para guru Saat menasihati siswa di sekolah, guru PPKN selalu digunakan baik di dalam kelas maupun di luar pembelajaran, dan kedekatan guru dengan siswa juga dapat menentukan status siswa itu sendiri, sehingga guru dapat dengan mudah memantau aktivitas siswa. kondisi siswanya.

Pembahasan

Bahan yang dikumpulkan dari hasil kajian umum didasarkan pada alat pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Hang Tuah Titi Papan. Pengolahan data dilakukan dengan sangat sederhana karena penelitian ini bersifat kualitatif. Pada bab sebelumnya, penulis menulis tentang metodologi penelitian yang dilakukan di Institut Hang Tuan Titi Papa. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mewawancarai dan mengumpulkan informasi dan segala informasi yang diperoleh untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Hang Tuah Titi Papan. Dalam pembinaan kedisiplinan siswa tentunya diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua siswa, agar kedepannya siswa berkembang lebih baik lagi dengan disiplin yang dipraktikkannya. Tentunya karena para guru PPKN meningkatkan disiplin siswa di sekolah, mereka tidak akan pernah menghindari kendala yang dihadapi guru di sekolah. Kendala tersebut masih sering dijumpai, guru tidak pernah lepas untuk menasehati siswa ketika melakukan pelanggaran. disiplin di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis, dapat disimpulkan bahwa: Kedisiplinan

siswa di SMA Hang Tuah Titi Papan sudah cukup baik, namun masih perlu dilakukan upaya untuk memperbaikinya, karena masih banyak jenis kenakalan siswa, meskipun masih ada pelanggaran ringan yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut. Siswa SMA Hang Tuah masih remaja, sehingga mereka masih membutuhkan bimbingan dan penyuluhan tentang hal-hal yang positif. Peran guru/warga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Hang Tuah Titi Papan adalah memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang terus melanggar disiplin dengan cara menghukum siswa berupa tugas pribadi. Teks bagaimana menerima jenis hukuman ini agar siswa dapat merasa tersinggung dengan perbuatannya. Peran seorang guru dalam membimbing, mengasuh dan menasihati siswa sangat diperlukan agar siswa yang tidak disiplin atau keras kepala menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Murfin, Andri, D. 2009. *Kontribusi Pembelajaran PPKN Terhadap Penegakan Kedisiplinan Siswa di SMP N 9 Palu dan SMP AL-Azhar Palu*.
- Niko,dkk,2017. *Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa*. Yogyakarta. Prenada Media Group.
- Rachnawati, Tutik. 2015 *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Grava Media.
- Sardiman, 2010.*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Karina Cahyani, D.A 2021. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas*.Universitas Pendidikan Indonesia, 268-281.
- Kurniati, R.W. 2018. Peran Guru Pkn dalam Pembentukan FKIP Universitas Muhamadiyah Malang Indonesia, 163-173.
- Mulyasa.2011.*Manajemen Pendidikan Karakter*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroh, Siti. 2016. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Naim, Ngainun. 2015. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Rachnawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sardiman, 2010.*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto, 2002. *Pengertian Peran*.Jakarta, Bumi Aksara.
- Sardiman.2010.*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Penerbit Sinar Grafik

